

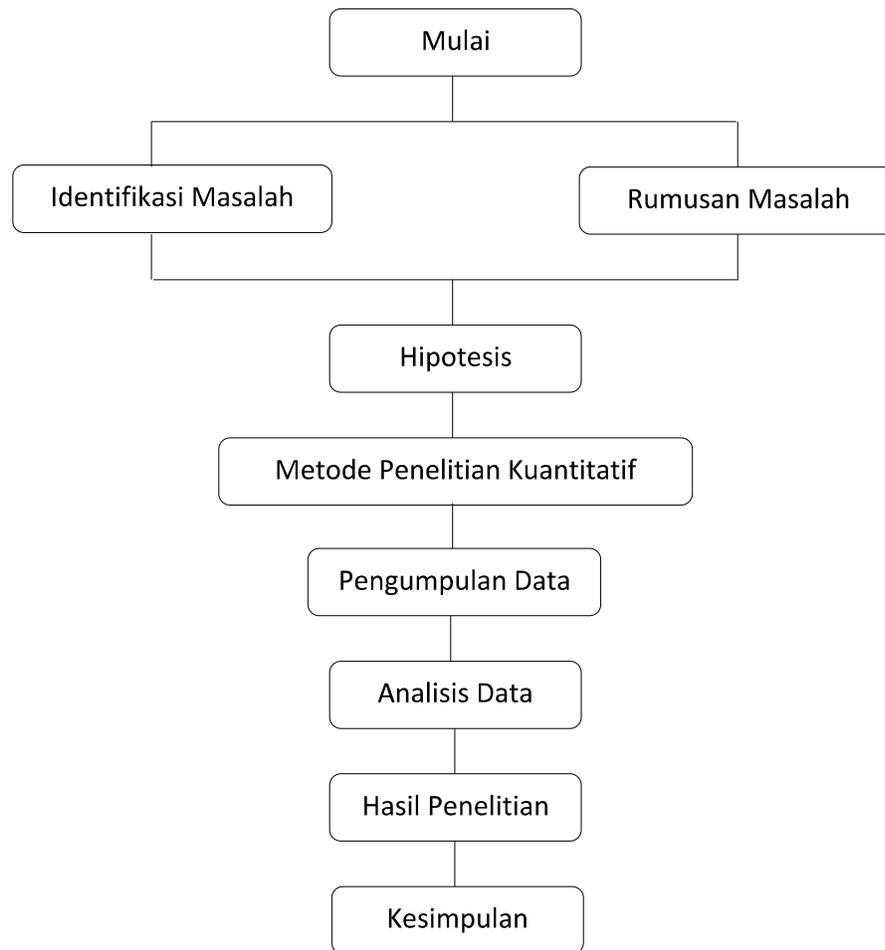
## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2015), setiap penelitian harus bermula dari masalah, tetapi masalah yang diteliti akan berbeda-beda. Dalam penelitian kuantitatif peneliti harus menjelaskan masalah yang telah diteliti dengan menggunakan berbagai tahap sehingga terlaksana pencapaian tujuan dari penelitian tersebut.

Peneliti membuat desain penelitian yang bertujuan untuk melihat standar mutu yang hendak peneliti raih, guna memudahkan pembaca untuk menilai kualitas dari suatu penelitian walaupun hanya dengan cara mencermati desain studi suatu penelitian sebab suatu penelitian dikatakan berkualitas baik tercermin dari desain penelitiannya. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang dibutuhkan yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan proses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang dipelajari, data tersebut akan ditarik kesimpulan. Maka, penulis merangkai berbagai tahap untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian dinilai dari sifat maupun nilai objek, orang ataupun kegiatan yang memiliki jenis-jenis tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian sampai tahap penarikan kesimpulannya. Menurut (Sugiyono, 2013) ada beberapa macam variabel yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan penyebab timbulnya variabel bebas. Variable bebas yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi Perpajakan (X1)

Sosialisasi perpajakan ialah salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan dapat dilaksanakan berupa penyuluhan-penyuluhan ke berbagai tempat atau daerah tertentu guna memberitahu wajib pajak agar paham dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Indikator sosialisasi perpajakan (Pujilestari et al., 2021) yaitu:

1. Sarana informasi
2. Sumber pengetahuan wajib pajak
3. Melakukan penyuluhan
4. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat
5. Membuat baliho dan situs web

#### 2. Efektivitas Penerapan E-Filing (X2)

Sistem *E-Filing* merupakan suatu proses atau cara memanfaatkan sistem yang dipakai guna menyampaikan SPT secara *online* bersifat *realtime* yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sistem *e-filing* mampu mengurangi biaya dan juga waktu karena hanya dengan menggunakan komputer atau ponsel yang terhubung dengan internet, pelaporan SPT dapat dilaksanakan kapan saja dan selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu. Indikator penerapan E-Filing (Wiratan & Harjanto, 2018), sebagai berikut:

1. Meningkatkan performa pelaporan pajak

2. Meningkatkan efektivitas pelaporan pajak
3. Menyederhanakan pelaporan pajak
4. Meningkatkan produktivitas dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya

### **3.2.2 Variabel Terikat**

Menurut (Sugiyono,2013), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak yang Terdaftar di Batam.

#### **1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Beberapa strategi yang dilakukan oleh otoritas pajak di Indonesia untuk meningkatkan kepatuhan pajak adalah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak dan memberikan sanksi pajak bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pemerintah dari sector perpajakan. Di sisi lain, wajib pajak juga perlu mengetahui alasan bahwa wajib pajak tersebut harus memenuhi kewajiban pajaknya. Indikator kepatuhan wajib pakak (Pujilestari et al., 2021), yaitu:

1. Berusaha paham pajak
2. Lapor tepat waktu
3. Bayar tepat waktu
4. Menyampaikan yang sebenarnya

**Tabel 2.1** Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1	Sosialisasi Perpajakan (X1)	Sosialisasi perpajakan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan cara melakukan penyuluhan-penyuluhan ke berbagai tempat atau daerah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana informasi</li> <li>2. Sumber pengetahuan wajib pajak</li> <li>3. Melakukan penyuluhan</li> <li>4. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat</li> <li>5. Membuat baliho dan situs web</li> </ol>	Likert
2	Efektivitas Penerapan E-Filing (X2)	Sistem <i>E-Filing</i> merupakan suatu proses atau cara memanfaatkan sistem yang dipakai guna menyampaikan SPT secara <i>online</i> bersifat <i>realtime</i> yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan performa pelaporan pajak</li> <li>2. Meningkatkan efektivitas pelaporan pajak</li> <li>3. Menyederhanakan pelaporan pajak</li> <li>4. Meningkatkan produktivitas dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya</li> </ol>	Likert
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan dalam perpajakan ialah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha paham pajak</li> <li>2. Lapor tepat waktu</li> <li>3. Bayar tepat waktu</li> <li>4. Menyampaikan yang sebenarnya</li> </ol>	Likert

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi ialah wilayah umum yang terjadi atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang diputuskan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik dalam sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini mengambil populasi yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP

Pratama Batam Selatan. Adapun populasi yang digunakan sebanyak 353.613 orang sebagaimana jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan pada tahun 2021.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana jika populasi dengan jumlah yang besar maka tidak semua populasi akan diteliti dan sampel yang diambil dari populasi akan diteliti dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul bisa mewakili semua populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : nilai presisi (ditentukan sebesar 10%)

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{353.613}{1 + 353.613(10\%)^2}$$

$$n = \frac{353.613}{3.536,14}$$

n = 99,999717 (dibulatkan menjadi 100)

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dari populasi yaitu sebanyak 100 orang wajib pajak orang pribadi di kota Batam pada tahun 2022.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2015), apabila suatu penelitian yang menggunakan staistik, maka tidak akan lepas dari data karena satatistik dan data saling berhubungan, ada dua jenis data yaitu:

1. Data primer yang didapat dari:

- a) Wawancara, ialah salah satu cara teknik pengumpulan data menggunakan metode survey dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung atau secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan keterangan adalah dengan cara tanya jawab oleh wawancara dengan narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data,

apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

- b) Observasi, merupakan cara lain yang digunakan untuk memperoleh data namun lebih spesifik berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lainnya, yakni dengan melakukan wawancara sekaligus juga dengan menggunakan kuesioner. Jika melakukan wawancara dan pembagian kuesioner selalu berbicara dengan orang, berbeda dengan observasi yang tak terbatas terhadap orang namun juga pada objek-objek lainnya.
- c) Kuesioner, yakni cara lainnya untuk mengumpulkan data. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner dianggap lebih efisien dengan syarat peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diteliti juga mengetahui apa saja yang diinginkan dari responden.

## 2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2015), peneliti yang ingin memperoleh data melalui data sekunder tidaklah berasal dari data sekunder itu sendiri, melainkan bisa saja dari orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a) Studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data-data sekunder
- b) Akses internet dengan cara mengumpulkan data melalui buku atau jurnal
- c) Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dalam penelitian

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015), analisis digunakan untuk menjelaskan statistik suatu data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan namun tidak dengan membuat suatu kesimpulan yang bersifat umum.

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

Data yang telah didapat dalam penelitian ini yaitu dengan melalui langkah-langkah pengumpulan data akan di uji dengan cara memakai uji validitas dan realibitas. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, maka diperlukan adanya uji validitas dan reliabilitas dan hasil kuesioner yang telah diperoleh.

##### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut apakah valid atau tidak. Suatu kuesioner dipakai guna mengetahui keadaan responden yang sebenarnya. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir dari jawaban responden pada kuesioner dengan total skor.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah *person correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - \sum Y^2]}}$$

### Rumus 3.1 *Person Correlation*

Keterangan:

- $r_{xy}$  : skor korelasi  
 N : banyaknya item  
 X : skor item pernyataan  
 Y : skor total item

Hasil uji validitas butir soal masing-masing variabel dinyatakan bahwa jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig = 0,05) sehingga butir soal pertanyaan dapat dikatakan valid (Wibowo, 2012).

#### 3.5.2.2 Uji Realibilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden. Uji ini sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan handal apabila jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun rumus dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right\}$$

### Rumus 3.2 *Cronbach Alpha*

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrument (koefisien *alpha cronbach*)

$k$  : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sigma_i^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : varian total

Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dipakai untuk menjelaskan pre-test, atau uji awal suatu alat yang dipakai untuk mengumpulkan data, bentuk data, jenis data yang akan diproses lebih lanjut, maka syarat-syarat mendapatkan data yang tidak bias akan terpenuhi (Wibowo, 2012). Dikatakan terpenuhi apabila menghasilkan nilai dalam beberapa uji asumsi klasik berikut:

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residu yang diteliti telah memiliki distribusi normal maka diperlukan adanya uji normalitas. Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikannya adalah  $> 0,05$ . Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot (Wibowo, 2012). Pada grafik normal plot dengan asumsi sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data telah menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dari *Variance Inflation Factor* (VIF).

Rumus dalam menghitung *Variance Inflation Factor* (VIP) adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

#### Rumus 3.3 VIF

$R_i^2$  merupakan koefisien determinasi yang apabila nilai toleransi  $> 0,10$  dan VIF senilai  $< 10$ , sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas (Wibowo, 2012).

### 3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna menguji apakah dalam variabel regresi terdapat ketidaksamaan antara *variance*. Apabila *variance* antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Begitu juga sebaliknya.

Dikatakan baik bila model tersebut *homoskedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang dilakukan guna melihat apakah ada atau tidak homoskedastisitas adalah memperhatikan antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya di grafik plot. Namun heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya plot di grafik scatter plot antara variabel terikat dan residualnya (Sugiyono,2013). Dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Untuk mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas adalah apabila ada titik-titik pola tertentu membentuk suatu gelombang, melebar atau menyempit.
2. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola-pola yang jelas menyebar diatas dan dibawah angka nol di area sumbu Y.

#### **3.5.4 Analisis Regresi Berganda**

Model regresi linier berganda digunakan apabila data yang dianalisis memiliki variabel berjumlah lebih dari satu (Chandrarini, 2017). Dalam analisis regresi berganda dapat dilihat bagaimana variabel bebas, yaitu Sosialisasi Perpajakan (X1), Efektivitas Penerapan E-filing (X2), mempengaruhi atau berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi yang terdaftar di Batam (Y). memakai metode analisis regresi linier

berganda merupakan salah satu cara yang akan memperlihatkan bagaimana variabel bebas dan variabel terikat saling berhubungan.

Rumus statistik regresi linier berganda menurut (Chandrarini, 2017) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

### **Rumus 3.4** Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  : *intercept*

$\beta_1$  : koefisien regresi Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)

$\beta_2$  : koefisien regresi Variabel Efektivitas Penerapan E-filing (X2)

x<sub>1</sub> : Sosialisasi Perpajakan

x<sub>2</sub> : Efektivitas Penerapan E-filing

e : *Error term*

#### **3.5.4.1 Uji T**

Uji-t pada digunakan dalam menerangkan variasi variabel terikat yang pada dasarnya menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel bebas. Pengujian memiliki tujuan untuk menguji masing-masing variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha=0,1$  dan juga penerima atau penolakan hipotesis. Ada pula ketentuan guna pengetesan ini adalah:

1. Rumus dalam uji t yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.5 Uji T**

Keterangan:

$r$  : Jumlah data atau kasus

$S_{bi}$  : Koefisien korelasi pearson

2. Rumusan hipotesis penelitian menggunakan uji t:

$H_{o1}$  : Sosialisasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

$H_{a1}$  : Sosialisasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

$H_{o2}$  : Efektivitas penerapan *e-filing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

$H_{a2}$  : Efektivitas penerapan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

3. Kriteria pengujian dalam uji t adalah sebagai berikut

a. Jika angka signifikansi  $> 0,05$  serta  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, dengan faktor bebas tidak berpengaruh secara signifikan kepada faktor terikat.

b. Jika angka signifikansi  $< 0,05$  serta  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, berarti faktor bebas berpengaruh secara signifikan kepada faktor terikat.

c. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima.

d. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak.

### 3.5.4.2 Uji F

Uji-f pada digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang ada dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dalam penelitian digunakan pengujian secara simultan. Dengan menerakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Rumus uji F yaitu:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

#### Rumus 3.6 Uji F

Keterangan:

- $F_h$  : Besarnya F hitung  
 $R^2$  : Koefisien determinan  
 $n$  : Jumlah sampel  
 $k$  : Jumlah variabel independen

2. Rumusan hipotesis dalam pengujian Uji F:

$H_0$  : Sosialisasi Perpajakan dan Efektivitas Penerapan *e-filing* secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

$H_a$  : Sosialisasi Perpajakan dan Efektivitas Penerapan *e-filing* secara simultan memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi.

3. Kriteria pengujian dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi  $< 0,05$  serta  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, maka faktor bebas berpengaruh simultan terhadap faktor terikat.

- b. Jika angka signifikansi  $> 0,05$  serta  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, maka faktor bebas tidak berpengaruh simultan terhadap faktor terikat.
- c. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima.
- d. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak.

### 3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kemampuan regresi menjelaskan variabel terikat maka digunakan uji koefisien determinasi (Wibowo, 2012). Koefisien determinasi merupakan koefisien penentu, dikarenakan varian yang terjadi dapat dijelaskan melalui variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Korelasi ganda yaitu korelasi yang digunakan untuk dua variabel sekaligus yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Rumus korelasi ganda yang digunakan untuk uji  $R^2$  adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1 X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

#### Rumus 3.7 Korelasi Ganda

Keterangan:

$R_{yX_1 X_2}$  : Korelasi antara variabel Sosialisasi Perpajakan ( $X_1$ ) dengan Efektivitas Penerapan E-Filing ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel Kepatuhan Wajib Pajak ( $Y$ )

- $r_{yx1}$  : Korelasi *product* moment antara Sosialisasi Perpajakan ( $X_1$ ) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
- $r_{yx2}$  : Korelasi *product* moment antara Efektivitas Penerapan E-Filing ( $X_2$ ) dan Kepatuhan Wajib Pajak (Y)
- $r_{x1x2}$  : Korelasi *product* moment antara Sosialisasi Perpajakan ( $X_1$ ) dan Efektivitas Penerapan E-Filing ( $X_2$ )

Dari hasil uji R maka  $R^2$  adalah koefisien determinasinya. Dan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3.2** Tingkat Korelasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Variabel bebas dengan variabel terikat tidak memiliki hubungan apabila  $R = 0$ , sedangkan jika  $R=1$  berarti antara variabel bebas dan variabel terikat berhubungan kuat. Untuk mengolah data, peneliti memakai aplikasi SPSS versi 29.

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan, merupakan satu instansi dalam perpajakan. Sampel yang diambil

yaitu karyawan maupun non karyawan yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Dalam mengolah penelitian ini, penulis menggunakan waktu selama 4 bulan mulai dari bulan September 2022 hingga bulan Januari 2023. Jadwal penelitian yang telah dirangkum selama empat bulan adalah sebagai berikut:

Kegiatan	2022																2023					
	September				Oktober				November				Desember				Januari					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Penentuan Judul	■																					
Penentuan Objek Penelitian	■	■																				
Pengajuan BAB I			■	■	■	■																
Pengajuan BAB II					■	■	■	■														
Pengajuan BAB III									■	■	■	■										
Penelitian Lapangan										■	■	■	■									
Pengolahan Data											■	■	■	■								
Pengajuan BAB IV													■	■	■	■						
Simpulan dan Saran																	■	■	■	■		
Pengumpulan Skripsi																				■		